

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan oleh Silaen (2018) sebagai desain yang mencakup keseluruhan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Moh. Pabundu Tika (2015) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rencana sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan cara yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan penelitian.

Metode kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi tertentu untuk meneliti kondisi ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam metode ini bersifat kualitatif, bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Peneliti kualitatif biasanya menguji teori secara deduktif, menjaga perlindungan terhadap bias, dan mengendalikan alternatif penjelasan, serta berusaha untuk menggeneralisasi dan mereplikasi temuan (Sugiyono, 2009). Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Ini mencakup pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, serta interpretasi pribadi dari temuan. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dan lebih detail.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan metode penelitian sebagai tata cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan/literatur.

3.2.1 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, istilah objek dan subjek tidak digunakan karena fokusnya pada kasus tertentu dalam situasi sosial tertentu. Menurut Spradley dalam Wicaksana & Rahman (2018), situasi sosial terdiri dari tempat, aktivitas, dan pelaku yang saling berinteraksi secara bersinergi.

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan partisipan atau juga biasa disebut dengan narasumber. Partisipan merupakan pihak yang jadi sasaran penelitian atau sumber dalam mendapatkan suatu informasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan model nona helix untuk mencari sumber data utama yang nantinya diharapkan dapat memberi informasi yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, yakni diantaranya pemerintah daerah, pengusaha, pekerja, pemasok (termasuk petani), pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat (NGO, *Non Government Organization*), dan teknologi informasi. Sedangkan untuk lokasi penelitian ini yaitu Kabupaten Ciamis.

Tabel 3. 1 Tabel Informan/Narasumber

Informan/Narasumber
1. Pengusaha UMKM Berbasis Pangan Lokal Khas Ciamis
2. Pekerja UMKM Berbasis Pangan Lokal Khas Ciamis
3. Pemasok
4. Wisatawan Kabupaten Ciamis
5. Pakar Gastronomi
6. Pemerhati
7. Pemerintah
8. <i>Non Government Organization</i> (NGO)
9. Teknologi Informasi

Sumber : Data diolah penulis, 2024

3.2.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat bantu bagi penulis dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian bertujuan untuk

mendukung keberhasilan dalam proses pengumpulan data penelitian. Artinya, data yang terkumpul pada sebuah penelitian merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian sekaligus sebagai mutu hasil penelitian yang diteliti.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Gatronomi	Gastronomi merupakan sebuah seni dan ilmu bahkan sebuah apresiasi lintas etnis, ras, kelompok, agama, jenis kelamin, dan budaya dengan mempelajari makan ataupun minuman secara detail untuk mendapatkan sebuah pengalaman berkuliner yang berbeda dari biasanya. (Turgarini, 2018)	Komponen di dalam gastronomi terdapat 9 elemen gastronomi yang memiliki hubungan dengan satu sama lain yaitu : 1. Memasak 2. Bahan 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Belajar, untuk meneliti makanan 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi 9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	Data tersebut diperoleh melalui observasi peneliti langsung ke lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Ordinal
Nona Helix (Salapan Cinyusu)	Cinyusu (Sembilan mata air) merupakan konsep pengembangan dari konsep penta helix yang berunsur ABCGM (<i>Academia/Akademisi, Business/Bisnis, Community/Masyarakat, Government/Pemerintah, dan Media</i>). (Turgarini, 2021)	Salapan Cinyusu (Nona Helix) terdiri dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok (termasuk petani) 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga swadaya masyarakat (NGO, <i>Non Government Organization</i>) 9. Teknologi informasi (Turgarini, 2021)	Data tersebut diperoleh melalui observasi peneliti langsung ke lapangan melalui wawancara dengan <i>stakeholder</i> terkait.	Ordinal

<i>Business Model Canvas</i>	<i>Business Model Canvas (BMC)</i> adalah alat strategis yang membantu merancang, menggambarkan, dan mengembangkan model bisnis suatu organisasi. (Priyadi & Prasetio, 2018)	Komponen pada <i>Business Model Canvas</i> diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Customer Segments</i> 2. <i>Customer Relationships</i> 3. <i>Channels</i> 4. <i>Value Propositions</i> 5. <i>Key Activities</i> 6. <i>Key Resources</i> 7. <i>Key Partners</i> 8. <i>Cost Structure</i> 9. <i>Revenue Streams</i> 	Data tersebut diperoleh melalui observasi peneliti langsung ke lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Ordinal
Analisis SWOT	Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>) adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kelemahan dan kekuatan internal suatu organisasi serta mengevaluasi ancaman dan peluang dari lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT membantu organisasi dalam merencanakan strategi bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada. (Taherdoost & Madanchian, (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Strenght</i> (Kekuatan) 2. <i>Weakness</i> (Kelemahan) 3. <i>Opportunities</i> (Peluang) 4. <i>Threats</i> (Ancaman) (Taherdoost & Madanchian, (2022) 	Data tersebut diperoleh melalui observasi peneliti langsung ke lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Ordinal

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara, sementara data sekunder meliputi dokumentasi dan studi literatur yang mendukung penelitian dengan konsep, teori, dan peraturan pemerintah yang relevan. Berdasarkan pemaparan tersebut, data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui observasi ke lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini. Sedangkan untuk data sekundernya sendiri yaitu berupa dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi ke lapangan dan studi literatur yaitu data-data yang diperoleh dari jurnal, internet, buku, dan lainnya yang berguna untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, teori, prinsip serta peraturan pemerintah yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nursalam (2016) mendefinisikan populasi sebagai subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melakukan sebuah penelitian, dimana, sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian kualitatif istilah populasi tidak digunakan karena pendekatan kualitatif ini befokus pada kasus tertentu dalam konteks sosial tertentu. Hasil penelitian tidak diterapkan pada populasi umum, tetapi dapat ditransfer ke situasi sosial lain yang mirip dengan konteks kasus yang diteliti. Spradley, sebagaimana dikutip oleh Wicaksana & Rahman (2018), menyatakan bahwa situasi sosial terdiri dari tiga elemen utama: tempat, aktivitas, dan pelaku yang saling berinteraksi. Dalam penelitian kualitatif, unit analisis

disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan, bukan responden. Selain itu, sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis, bukan sampel statistik, karena fokus penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan teori.

Teknik *sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel. Terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat dipilih untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah *non-probability sampling*, khususnya dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik *non-probability sampling* adalah metode pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. *Purposive sampling*, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2017), adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus, di mana informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang paling relevan tentang sumber data yang dituju. Sedangkan *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2017), adalah metode di mana jumlah informan awalnya sedikit dan berkembang seiring waktu, dengan mencari informan tambahan yang dapat memberikan data yang lebih memadai jika informan awal tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang situasi tersebut. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini meliputi memilih orang yang dianggap paling memahami topik yang diteliti atau yang memiliki posisi berpengaruh yang dapat mempermudah eksplorasi situasi sosial. Hasil penelitian tidak digeneralisasikan ke populasi karena sampel tidak diambil secara acak. Temuan dari penelitian kualitatif hanya berlaku untuk kasus sosial yang spesifik, namun dapat diterapkan pada situasi sosial lain yang memiliki kesamaan dengan yang diteliti. Dalam metode *snowball sampling*, peneliti memulai dengan merekrut beberapa informan awal, yang kemudian merekomendasikan informan lain yang juga memiliki

informasi relevan. Teknik ini berguna untuk memilih partisipan yang paling tepat dengan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan data yang mendalam dan beragam. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan yaitu terdiri dari pemerintah daerah, pengusaha, pekerja, pemasok (termasuk petani), pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat (NGO, *Non Government Organization*), dan teknologi informasi.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian, yang kemudian akan diproses dan dianalisis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data. Sugiyono (2017) menambahkan bahwa tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang diperlukan. Di bawah ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode pengamatan (Observasi)

Menurut Cristensen dalam Sugiyono (2013), observasi adalah proses mengamati pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ingin dipelajari. Creswell (2012) menjelaskan bahwa observasi adalah cara mendapatkan data langsung dengan mengamati individu dan lingkungan selama penelitian berlangsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2013) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan berfungsi untuk membandingkan dan memperkuat informasi terkait dengan isu yang sedang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam analisis masalah penelitian, dengan tujuan mendapatkan wawasan tentang konsep, teori, prinsip, serta peraturan pemerintah yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

3. Dokumentasi

Umar (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan dokumen-dokumen yang ada di perusahaan.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Pada analisis data penelitian kualitatif, keabsahan data diuji berdasarkan kredibilitas, kebergantungan, keterahlian, dan kepastian bahwa temuan berasal dari data yang *valid* (Rijali, 2018). Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk memverifikasi keabsahan informasi. Menurut Moleong dan Rijali (2018), triangulasi data adalah metode untuk memeriksa dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi dengan membandingkan dan memverifikasi data menggunakan berbagai waktu dan alat. Teknik ini mencakup beberapa tahapan uji sebagai berikut:

- a. Metode, pengecekan derajat kepercayaan teknik pengumpulan data
- b. Penyidik, membandingkan hasil analisis satu dengan analisis lainnya
- c. Teori, sebagai pembanding hasil analisis